

**PENDAMPINGAN SENI HABSY SEBAGAI WADAH EKSPRESI RELIGIUS PESERTA
DIDIK DI MTS HIDAYATUL MUHAJIRIN PALANGKA RAYA**

***HABSY ART ASSISTANCE AS A MEANS OF RELIGIOUS EXPRESSION FOR
STUDENTS AT MTS HIDAYATUL MUHAJIRIN PALANGKA RAYA***

Hajizah^{1*}, Muhammad Redha Anshari², Maslan³

^{1,2} Universitas Islam Negeri, Palangka Raya

³ MTs Hidayatul Muhajirin, Palangka Raya

¹hajizahzahh@gmail.com, ²m.redhaanshari@uin-palangkaraya.ac.id, ³banjarmaslan@gmail.com

Article History:

Received: September 25th, 2025

Revised: December 10th, 2025

Published: December 15th, 2025

Abstract: *This community service activity aims to improve students' skills in playing the Habsy drum or tambourine as a means of religious expression at MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya. The method used in this activity is participatory mentoring, where students are directly accompanied in routine practice sessions held once a week. The mentoring focuses on mastering drumming or tambourine techniques, reciting shalawat poems, and improving the students' teamwork and confidence. The results of the activity showed an increase in the technical abilities and spirit of togetherness among the members of the Habsy group. In addition, this activity also strengthened the spiritual values and Islamic character of the students through religious-themed artistic activities. Thus, the Habsy art mentoring activity not only developed artistic talent, but also contributed to the development and strengthening of religious culture in the madrasah environment.*

Keywords: *Habsy Art,
Participatory Mentoring,
Religious.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memainkan tabuhan gendang atau rebana Habsy sebagai wadah ekspresi religius di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan partisipatif, di mana peserta didik didampingi secara langsung dalam latihan rutin yang dilaksanakan satu kali setiap minggu. Pendampingan difokuskan pada penguasaan teknik tabuhan gendang atau rebana, pembacaan syair shalawat, serta peningkatan kekompakan dan rasa percaya diri peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan teknis dan semangat kebersamaan anggota kelompok Habsy. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat nilai spiritual dan karakter Islami peserta didik melalui kegiatan seni bernuansa religius. Dengan demikian, kegiatan pendampingan seni Habsy tidak hanya dapat mengembangkan bakat seni, tetapi juga berkontribusi dalam pembinaan dan penguatan budaya religius di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: Seni Habsy, Pendampingan Partisipatif, Religius.

PENDAHULUAN

Seni merupakan suatu istilah yang sangat identik dengan keindahan. Namun, makna seni tidak hanya terbatas pada keindahan visual, tetapi juga mencakup menyampaikan emosi, gagasan, ide, serta pengalaman manusia melalui berbagai bentuk ekspresi (Magdalena, 2021; Rabiatur, Isnaeni, 2025). Seni dapat dikatakan sebagai bagian dari kebudayaan yang di dalamnya memiliki nilai estetika, nilai estetika yang dimaksud seperti *unity* (kesatuan), *complexity* (kesukaran), dan *intensity* (keseriusan) (Pramudita et al., 2024). Dengan demikian, seni tidak hanya dapat dinikmati dari segi bentuk, tetapi juga dari kedalaman makna dan pesan moral yang disampaikan (Karmela & Yanto, 2021; Nurasyiah Anas Lubis, 2023).

Salah satu bentuk seni yang memiliki keterkaitan erat dengan ajaran Islam adalah seni Habsy. Habsy berasal dari dua kata, yaitu band dan jari (Muyassarrah, Rahmad Naufal, 2023). Kata band diartikan sebagai kelompok atau grup yang memainkan musik secara bersama-sama. Sementara kata jari merujuk pada cara memainkan alat musik, yaitu dengan menggunakan jari tangan (Tajudin & Aprilianto, 2020). Sehingga dapat dipahami bahwa, Seni Habsy adalah suatu kelompok seni yang menampilkan iringan musik dengan menggunakan alat perkusi seperti gendang atau rebana dan dimainkan dengan jari, yang disertai dengan lantunan shalawat serta pujian kepada Nabi Muhammad Saw (Rahmat et al., 2024).

Seni Habsy juga merupakan salah satu bentuk seni religi yang dikemas dalam musik yang mengedepankan nuansa santun, tenang, dan penuh makna spiritual (Anwar et al., 2020). Melalui lantunan syair-syair shalawat yang diiringan dengan tabuhan gendang atau rebana yang khas, peserta didik tidak hanya dapat menikmati keindahan seni, tetapi juga dapat mengambil banyak manfaat keagamaan, seperti menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad saw, memperkuat nilai-nilai moral, serta meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Islam (Audina et al., 2024; Wananda, 2024). Dengan kata lain, seni Habsy bukan hanya sekedar hiburan, tetapi juga menjadi media yang dapat memberikan pembinaan karakter dan penanaman nilai-nilai spiritual bagi generasi muda (Syahmidi et al., 2023).

Di kalangan umat Islam, shalawat memiliki makna simbolis, yaitu sebagai bentuk menghormati atau memuliakan Nabi Muhammad saw (Nisa & Pradana, 2023). Selain itu, shalawat juga dapat diartikan sebagai amalan ibadah yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kecintaan serta keimanan seorang muslim kepada Nabi Muhammad saw (Najma & Apriana Putri, 2024). Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. Yang terdapat dalam surah Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab: 56).

Ayat tersebut menjadi dasar anjuran bagi umat Islam untuk senantiasa memperbanyak bacaan shalawat sebagai bentuk pengagungan dan cinta kepada Nabi Muhammad saw (Fitriani &

Sulistiyani, 2023). Melalui seni Habsy, shalawat tidak hanya diucapkan, tetapi juga dihayati dan diekspresikan dalam bentuk seni yang hidup dan dapat menyentuh hati.

Dalam konteks pendidikan di madrasah, seni Habsy memiliki peran penting sebagai media pembinaan religius dan penguatan karakter peserta didik. Di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya, kegiatan seni Habsy menjadi sarana bagi peserta didik untuk dapat mengekspresikan kecintaan kepada Nabi Muhammad saw. serta menumbuhkan semangat kebersamaan. Melalui kegiatan pendampingan seni Habsy ini, tim pengabdian berperan dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam teknik memainkan tabuhan gendang atau rebana, serta memperkuat kekompakan dalam penampilan kelompok.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya, yang beralamat di Jalan Sakan VIII, Palangka, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin satu kali setiap minggu, tepatnya pada hari Rabu, yang melibatkan satu orang guru Pembina yaitu Bapak Maslan, satu orang pelatih Habsy yaitu Ahmad Kamaludin, peserta didik anggota Habsy yang berjumlah 41 orang, serta tim pengabdian yaitu mahasiswa MBKM UIN Palangka Raya. Metode yang digunakan dalam pengabdian adalah pendampingan partisipatif, di mana peserta didik didampingi secara langsung dalam proses latihan dan pengembangan keterampilan seni Habsy. Pendampingan difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca syair shalawat, penguasaan irama rebana, serta pembentukan kekompakan dan rasa percaya diri peserta didik.

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi awal pendampingan, yang dilakukan antara guru pembina, pelatih Habsy, serta tim pengabdian untuk menyusun jadwal dan rancangan kegiatan pendampingan.
2. Observasi dan diskusi bersama pelatih Habsy, yang tujuannya untuk mengetahui dan memahami kebutuhan dan potensi awal peserta didik dalam proses latihan.
3. Pelaksanaan pendampingan, dimana tim pengabdian memberikan pendampingan teknis berupa pengajaran tabuhan gendang atau rebana kepada peserta didik kelompok Habsy secara bertahap.

HASIL

Kegiatan pendampingan seni Habsy di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya dilaksanakan secara rutin, yaitu satu kali pada setiap minggu, tepatnya setiap hari Rabu selama beberapa pertemuan yang dimulai dari 24 September 2025. Program ini berjalan dengan sangat baik dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak madrasah, khususnya guru pembina dan pelatih Habsy yang menjadi penanggungjawab kelompok Habsy tersebut. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada aspek pendampingan dan pembinaan teknis, di mana tim pengabdian berperan dalam

mengatur jalannya latihan, memberikan bimbingan dalam hal keterampilan dasar, serta membantu meningkatkan kualitas penampilan kelompok Habsy secara umum.



Gambar 1. Koordinasi awal pendampingan seni Habsy

Pada awal kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi terhadap kondisi awal kelompok Habsy, untuk memahami sejauh mana kemampuan peserta didik dalam penguasaan teknik tabuhan gendang atau rebana, serta dinamika kerja sama antaranggota. Sementara itu, pada aspek syair shalawat, pola tabuhan khas, dan tata urutan penampilan akan dibimbing langsung oleh pelatih Habsy madrasah yang sudah berpengalaman. Dengan pembagian peran tersebut, kegiatan pendampingan berlangsung efektif dan tidak mengubah pola latihan yang sudah ada, melainkan memperkuat serta menata kembali proses latihan agar lebih terstruktur dan efisien.



Gambar 2. Observasi dan diskusi bersama pelatih

Selama kegiatan berlangsung, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka tampak bersemangat dan disiplin mengikuti latihan dari minggu ke minggu. Tim pengabdian berfokus dalam memberikan bimbingan pada teknik tabuhan gendang (rebana), yang meliputi cara memegang alat, memukul dengan tempo yang tepat, serta menyesuaikan ritme antaranggota agar menghasilkan irama yang selaras. Selain itu, tim pengabdian juga membantu melatih kekompakan dalam memainkan pola tabuhan bersama dan menjaga kestabilan tempo selama latihan. Dalam

setiap sesi, peserta didik berlatih menyesuaikan ketukan serta mendengarkan ritme satu sama lain sehingga tercipta harmoni antara tabuhan gendang atau rebana dan lantunan syair shalawat yang dipandu oleh pelatih Habsy madrasah. Proses latihan berjalan dalam suasana santai namun tetap penuh kesungguhan, mencerminkan semangat religius yang tumbuh secara alami dari nuansa Islami seni Habsy itu sendiri.



Gambar 3. Latihan Habsy bersama tim pengabdian

Hasil kegiatan pendampingan seni Habsy ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam memainkan alat rebana, terutama dalam menjaga tempo dan kekompakan antar kelompok. Selain peningkatan keterampilan, kegiatan ini turut memberikan dampak positif terhadap pembinaan karakter serta penguatan nilai-nilai keagamaan peserta didik, seperti tumbuhnya rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw., penguatan moral, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam. Kegiatan ini turut memperkuat keberadaan kelompok Habsy di lingkungan madrasah sebagai wadah seni yang bernuansa Islami dan digemari oleh peserta didik. Seni Habsy menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri secara positif melalui lantunan shalawat dan tabuhan gendang atau rebana yang penuh semangat kebersamaan. Melalui kegiatan ini, suasana madrasah menjadi lebih hidup dan harmonis, serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakatnya dalam kegiatan seni yang mengandung nilai keislaman.



Gambar 4. Penampilan seni Habsy

PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan seni Habsy ini merupakan bentuk kolaborasi antara guru pembina, pelatih Habsy, dan tim pengabdian dalam memperkuat pembinaan seni Islami di madrasah. Model pendampingan ini mencerminkan prinsip pemberdayaan dalam dunia pendidikan, yaitu menumbuhkan kemandirian peserta didik melalui bimbingan yang kolaboratif dan berkesinambungan. Dengan bekerja sama, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan dalam memainkan gendang atau rebana dan melantunkan syair shalawat, tetapi juga pada pembentukan karakter religius peserta didik dalam kegiatan seni Islami.

Peningkatan kemampuan peserta didik dalam memainkan gendang atau rebana menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan ini berjalan dengan efektif. Proses latihan yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan keterampilan teknis, seperti ketepatan tempo, kekompakan, serta koordinasi antaranggota kelompok Habsy. Namun, selain penguasaan teknik, pendampingan ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter positif peserta didik, seperti sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan semangat religius. Melalui pembiasaan latihan yang bernuansa Islami, nilai-nilai spiritual akan tertanam secara alami dalam diri peserta didik (Anjelita et al., 2023).

Seni Habsy di madrasah berperan penting sebagai media ekspresi religius sekaligus sarana pembentukan karakter Islami peserta didik. Lantunan shalawat yang diiringi dengan tabuhan gendang atau rebana tidak hanya menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad saw., tetapi juga menghadirkan suasana religius yang menyenangkan di lingkungan madrasah. Dengan demikian, kegiatan pendampingan seni Habsy ini tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan seni peserta didik, tetapi juga memperkuat identitas keislaman, semangat kebersamaan, serta suasana religius yang hidup di lingkungan madrasah (Rabiatun, Isnaeni, 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan seni Habsy di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari seluruh pihak madrasah. Melalui metode pendampingan partisipatif, kegiatan ini mampu memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam

mengembangkan keterampilan memainkan gendang atau rebana, serta membangun kekompakan dalam kelompok. Pada kegiatan pendampingan ini, pelatih Habsy berperan sebagai pembimbing utama. Sementara tim pengabdian terlibat dalam pelatihan teknik tabuhan gendang atau rebana, yang menjadikan proses latihan lebih terarah dan efektif. Kegiatan ini juga memperkuat keberadaan seni Habsy sebagai wadah ekspresi religius yang bernuansa Islami, serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyalurkan minat serta bakatnya dalam bentuk kegiatan seni yang positif. Dengan demikian, pengabdian ini berhasil memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah, khususnya dalam bidang seni keislaman.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pendampingan seni Habsy. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru pembina dan pelatih Habsy yang telah bekerja sama dengan baik dalam setiap tahapan kegiatan. Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada para peserta didik anggota kelompok Habsy atas partisipasi aktif, semangat, dan kerja samanya selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, tim pengabdian juga berterima kasih kepada pihak kampus UIN Palangka Raya atas dukungan dan kesempatan yang diberikan sehingga tim pengabdian dapat menjalankan program pengabdian ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi penguatan keterampilan, dan nilai-nilai religius di lingkungan madrasah.

DAFTAR REFERENSI

- Anjelita, Andi Ihsan, & Arifin Manggau. (2023). *Penerapan Qasidah Rebana Untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Ritme Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sma Negeri 15 Bone*. 1.
- Anwar, H., Gani, A., & Zainab, S. (2020). Mediatisasi Dakwah melalui Kesenian Habsyi di Regei Lestasi, Kalimantan Tengah. *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(2), 161. https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v4i2.2350
- Audina, G. I., Aziz, A., & Norsiyah. (2024). PENDAMPINGAN EKSTRAKURIKULER HABSYP TERHADAP PELESTARIAN TRADISI ISLAM PADA SISWA DI SMAN 3 PALANGKA RAYA. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2.
- Fitriani, N. L., & Sulistyani, A. (2023). Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Membangun Syiar Islam di Masjid. *Ulumul Syar'i : Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah*, 11(2), 34–54. <https://doi.org/10.52051/ulumulsyari.v11i2.211>
- Karmela, S. H., & Yanto, F. (2021). Pengenalan Seni Musik Tradisional Melayu Jambi Kompangan dan Hadrah Untuk Menumbuhkan Kepedulian Budaya Lokal. *TRANSFORMASI :JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 1(2), 66–77.
- Magdalena, R. (2021). Hidup, Seni Dan Teks. *Jurnal Desain-Kajian Bidang Penelitian*, 1(1), 45–

57. <https://journal.interstudi.edu/index.php/journaldesain/article/view/971>
- Muyassarrah, Rahmad Naufal, I. M. (2023). IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER QASIDAH DI MI MIFTAHUL HUDA I KOTA PALANGKA RAYA. *SASANGGA: Journal of Education and Learning*, 1(1), 1–7.
- Najma, N., & Apriana Putri, N. A. (2024). Menganalisis Pengaruh Shalawat Terhadap Ketenangan Jiwa: Pendekatan Psikologis dan Spiritual. *Psycho Aksara : Jurnal Psikologi*, 2(2), 141–148. <https://doi.org/10.28926/pyschoaksara.v2i2.1498>
- Nisa, A. R., & Pradana, H. H. (2023). Sholawat Sebagai Penenang Jiwa Umat Muslim Wujud Dari Manusia Sebagai Makhluk Transendental. *Psycho Aksara : Jurnal Psikologi*, 1(1), 81–89. <https://doi.org/10.28926/pyschoaksara.v1i1.750>
- Nurasiyah Anas Lubis. (2023). Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 21–35. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad>
- Pramudita, D. P., Habibullah, M. I., Setiawan, A., Dahri, M., Ferkhory, A. N., Rahmadani, N., & Rohmadi, M. (2024). Pelatihan Habsyi Pada Pemuda Guna Mengembangkan Bakat Dan Kreatifitas. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 640–646. <https://doi.org/10.46306/jabb.v5i1.983>
- Rabiatun, Isnaeni, I. (2025). Gendang Habsyi sebagai Sarana Menumbuhkan Minat Seni Islami pada Anak SD. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 2(e-ISSN: 3047-0358; p-ISSN: 3047-0331.), 90–99.
- Rahmat, F., Anshari, M. R., & Muhajir, A. (2024). Pelatihan Maulid Habsyi Pada Remaja Masjid An-Nahar Melalui Media Audiovisual di SMAN 1 Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 5090–5094.
- Syahmidi, S., Surawan, S., Anshari, M. R., & Yusuf, M. (2023). PEMBINAAN REMAJA DALAM MELESTARIKAN KESENIAN HABSyi SEBAGAI MEDIA DAKWAH. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 9(1). <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v9i1.12017>
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34>
- Wananda, Y. (2024). Penguatan Seni Hadroh Al-Habsyi di Desa Ketenger, Baturraden, Banyumas. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 4(2), 177–186.